

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA LULUSAN SMA DAN SMK PADA PRODI S1 PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Ain Sayidani
Wahyu Sakti Gunawan Irianto
Muhammad Jauharul Fuady

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengungkap signifikansi IP rata-rata matakuliah (prestasi belajar) antara mahasiswa yang berlatar pendidikan SMA dan SMK dalam hal: (1) matakuliah teori maupun praktikum; dan (2) mahasiswa laki-laki dan perempuan. Metode kuantitatif dengan rancangan komparatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian sejumlah 1158 mahasiswa PTI UM tahun angkatan 2007-2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari pusat TIK UM. Analisis hipotesisnya adalah uji beda dengan rumus anava satu-jalan. Hasil penelitian: (1) tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa berlatar jurusan berbeda; (2) ada perbedaan prestasi belajar matakuliah teori maupun praktikum; dan (3) ada perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Kata-kata Kunci: prestasi belajar, mahasiswa lulusan SMA, mahasiswa lulusan SMK, pendidikan teknik informatika

Abstract: Comparison of Achievement Students and Graduates SMA SMK Prodi S1 on Engineering Education Information Poor State University. The purpose of this study aims to test the significance of differences in student achievement between graduates of vocational high school graduates compared in terms of: (1) achievement; and (2) gender. The method used is quantitative method with a comparative approach. Research carried out on a population of 1158 students PTI UM in force from 2007 to 2013. Data collection technique used documentation from UM ICT center. Data were analyzed using descriptive analysis, different test (Anova 1 lane). The results showed (1) there was no difference in learning achievement among students of vocational high school graduates and college students; (2) there was no difference in learning achievement between students who come from high school students majoring in science with majors SMK TKJ, RPL, and MM; (3) there is a difference between high school graduates and vocational school students in theoretical and practical courses; (4) there is a difference between the achievement of students sex male with a female student.

Keywords: learning achievement, student graduated from SMA, student graduated from SMK, education of informatic engineering

Sistem pendidikan di Indonesia pada level Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdiri dari Sekolah Menengah

Atas (SMA) dan SMK (Sekolah menengah Kejuruan). Tujuan pendirian SMK sesuai kebijakan pemerintah menyatakan

Ain Sayidani adalah Guru Rekayasa Perangkat Lunak SMK Negeri Pasirian. Email: ainsayidani@gmail.com. Alamat Sekolah: Jl Raya Condro Pasirian. Telp. 574253 kec Pasirian – Luamajang. Wahyu Sakti Gunawan Irianto dan Muhammad Jauharul Fuady adalah dosen Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Makna prestasi belajar dalam proses pendidikan diartikan sebagai hasil proses belajar mengajar yang memuat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes sesuai tujuan pembelajaran (Abdullah, 2008). Dengan demikian prestasi belajar adalah refleksi dari kepemilikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari proses pembelajaran.

Penyelenggaraan SMA dan SMK merupakan bentuk kepedulian pemerintah yang ditujukan bagi generasi muda di Indonesia. SMK dibangun dengan banyak pilihan/ragam jurusan untuk menampung siswa sesuai bakat minatnya masing-masing. Siswa SMK selain mempelajari ilmu umum, juga mempelajari ilmu produktif sesuai jurusan yang diminati. Hal demikian bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Pendapat masyarakat yang ekonominya rendah menyatakan bahwa orientasi masuk SMK diantaranya bisa langsung bekerja. Sedangkan siswa lulusan SMA banyak minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Begitu pula terjadi di SMK, jurusan yang berbasis IPA dapat melanjutkan ke semua jurusan di perguruan tinggi. Namun demikian pada saat ini jurusan di SMA harus linier pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan informasi dari masyarakat terbatas terkait anggapan tentang kedudukan dan tingkatan sekolah menengah atas sebagai berikut: (1) posisi kesatu ialah SMA jurusan IPA, (2) posisi kedua ialah SMA jurusan IPS, dan (3) posisi ketiga ialah SMK. Adapun jenis sekolah menengah berbasis agama seperti Madrasah Aliyah (MA) baik negeri atau swasta dianggap tidak memiliki posisi

dalam hal prestasi akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmawita (2013), yang mengungkapkan bahwa siswa SMP beranggapan bahwa melanjutkan ke SMA lebih bergengsi daripada ke SMK, dan SMK sekolah bagi anak-anak yang kurang berminat untuk belajar. Dari pandangan siswa SMP yang demikian berarti SMK masih dianggap kurang menjajikan bagi masa depan oleh masyarakat.

Didasarkan atas hal tersebut, tidak ada teori yang mengatakan siswa laki-laki lebih cerdas dibanding siswa perempuan. Pada jenjang Perguruan Tinggi terdapat mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Dengan adanya dua jenis masukan tersebut, tentunya mahasiswa alumni SMA dan SMK memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ariesky (2013) mengungkap bahwa pada semester I dan II tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara lulusan SMA dan SMK, tetapi pada semester III terdapat perbedaan hasil belajar. Hasil belajar tersebut diteliti berdasarkan nilai IPK mahasiswa Teknik Bangunan selama tiga semester.

Sedangkan penelitian Dewi (2007) menyatakan terdapat pengaruh jenis asal sekolah menengah terhadap kinerja kuliah mahasiswa pendidikan akuntansi UM, dimana kinerja kuliah mahasiswa lulusan SMK lebih baik daripada kinerja kuliah mahasiswa lulusan SMA.

Penelitian tentang perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan didukung oleh sebuah teori. Teori pendukung mengenai gender dalam penelitian ini. Menurut Wilson (1975) dari Harvard University membagi perjuangan kaum perempuan secara sosiologis atas dua kelompok besar, yaitu konsep *nurture* (konstruksi budaya) dan konsep *nature* (alamiah). Sedangkan perbedaan perempuan dan laki-laki menurut Hollows (2010)

dibedakan atas dua peran antara lain peran feminin dan peran maskulin. Pandangan masyarakat tentang pendidikan berdasarkan gender masih dianggap melegitimasi perbedaan laki-laki dan perempuan. Lemahnya pendidikan kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki banyak disebabkan oleh faktor kultural. Masyarakat masih dominan masyarakat *paternalistic* yang *male-dominated* dan *male-centered*.

Dalam pandangan masyarakat ini, laki-laki dipandang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga tidak mengherankan kalau mayoritas orang tua cenderung mementingkan pendidikan anak laki-laki. Apalagi ada asumsi kuat bahwa anak laki-laki akan menjadi kepala keluarga, menjadi penanggung jawab keluarga dan menjadi figur sentral dalam keluarga (Widarmanto, 2012). Sedangkan anak perempuan lebih diarahkan tugas domestik/melakukan pekerjaan rumah tangga. Itu semua tergantung tingkat ekonomi masing-masing orang tua. Pada masyarakat ekonomi tingkat atas, dapat dikatakan bahwa anak perempuan juga harus bisa berperan, memiliki pekerjaan yang layak, dan setara dengan laki-laki.

Didasarkan atas hal tersebut, tidak ada teori yang mengatakan siswa laki-laki lebih cerdas dibanding siswa perempuan. Pada jenjang Perguruan Tinggi terdapat mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Dengan adanya dua jenis masukan tersebut, tentunya mahasiswa alumni SMA dan SMK memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menguji (1) signifikansi perbedaan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada Prodi Pendidikan Teknik Informatika (PTI) di Universitas Negeri Malang (UM); (2) signifikansi perbedaan prestasi belajar mahasiswa lu-

lusan SMA jurusan IPA dengan mahasiswa lulusan SMK jurusan TKJ, RPL, dan MM; (3) signifikansi perbedaan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada matakuliah teori dan praktikum; (4) signifikansi perbedaan prestasi belajar mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

METODE

Metode yang digunakan adalah komparasional. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogennitas. Penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT Universitas Negeri Malang baik dari jalur Regular dan Regular Mandiri serta jalur masuk lainnya, yang berlatar belakang pendidikan dari SMK dan SMA angkatan 2007–2013 sejumlah 1158 mahasiswa. Data penelitian adalah data sekunder pengukuran nilai prestasi dari Biro Akademik Universitas Negeri Malang. Data-data tersebut antara lain:

(1) data prestasi belajar mahasiswa berdasarkan asal jurusan IPA, TKJ, RPL, dan MM; (2) data prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jenis matakuliah teori atau praktikum; (3) data prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji beda parametris (*Anava* Klasifikasi Tunggal dan *t-test*) dan uji beda non-parametris (*Kruskal Walls*, *U-Mann Whitney*).

HASIL

Pertama, perbedaan prestasi belajar mahasiswa berasal dari SMA dan SMK. Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai signifikansi untuk F sebesar $0.099 > 0.05$. Begitu pula F hitung sebesar 2.725 dalam taraf signifikan 5% lebih kecil daripada F tabel sebesar 3.94. Hal ini berarti “tidak

Tabel 1. Hasil Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	.259	1	.259	2.72	.099
Within Groups	47.017	495	.095		
Total	47.276	496			

Tabel 2. Hasil Uji Beda Kruskal-Wallis

Jurusan		N	Mean Rank
Ip_rata	IPA	463	323.91
	TKJ	78	276.25
	RPL	60	334.43
	MM	31	272.44
	Total	632	
Chi-square			6.937
df			3
Asymp. Sig.			.074

ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan mahasiswa SMK”.

Kedua, perbedaan lulusan SMA dengan masing-masing lulusan SMK secara berturut-turut jurusan TKJ, RPL, dan MM. Berdasarkan Tabel 2 didapat nilai signifikansi $0.07 > 0.05$. Dapat disimpulkan “tidak terdapat ada yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA, TKJ, RPL, dan MM masing-masing dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMA”. Ketiga, uji perbedaan antara hasil belajar mahasiswa asal SMK dan SMA untuk matakuliah teori dan praktik.

Hasil uji beda pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa secara deskriptif perbandingan antara matakuliah teori dan praktikum pada mahasiswa asal SMA dapat dinyatakan *mean* IP rata-rata matakuliah praktikum sebesar 3.47 lebih besar dibanding IP rata-rata matakuliah teori sebesar 3.10.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa secara deskriptif perbandingan antara matakuliah teori dan praktikum pada mahasiswa asal SMK dapat dinyatakan IP rata-rata matakuliah praktikum sebesar 3.56 lebih besar dibanding matakuliah teori teori 3.01.

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 tersebut di atas terindikasi bahwa IP rata-rata ma-

Tabel 3. Hasil Uji Beda Prestasi Belajar Mahasiswa Asal SMA

Jenis_MK	Mean	N	Sig.	Uji
Teori	3.109	966	.000	U-Mann Whitney
Praktikum	3.479	969		
Total	3.295	1935		

Tabel 4. Hasil Uji Beda Prestasi Belajar Mahasiswa Asal SMK

Jenis_MK	Mean	N	Sig.	Uji
Teori	3.010	172	.000	U-Mann Whitney
Praktikum	3.564	172		
Total	3.287	344		

Tabel 5. Hasil Uji t-test Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Mhs_klm	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Ip_rata laki-laki	244	3.2802125943	.21017826257	.01345528448	
Perempuan	434	3.3729100785	.16724945388	.00802823069	
Ip_rata	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df
	Equal variances not assumed	15.146	.000	-6.302	676
				-5.916	417.145

takuliah praktikum mahasiswa asal SMK sebesar 3.56 lebih besar dibanding dengan mahasiswa SMA sebesar 3.47. Adapun IP rata-rata matakuliah teori mahasiswa asal SMA sebesar 3.10 lebih besar dibanding dengan mahasiswa asal SMK sebesar 3.01.

Keempat, uji beda antara hasil belajar mahasiswa laki-laki dibandingkan mahasiswa perempuan disimpulkan pada kategori ini “terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa berjenis kelamin perempuan”.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$,. Dapat disimpulkan pada kategori ini “terdapat perbedaan yang antara prestasi belajar mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa berjenis kelamin perempuan”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan, bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar (IP rata-rata) antara mahasiswa lulusan SMA dan mahasiswa SMK. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Muslimin (2012), yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan ketika mahasiswa menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ketika mereka kuliah di perguruan tinggi.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menemukan, bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar (IP rata-rata) dari mahasiswa berlatar jurusan berbeda. Kondisi ini dibuktikan melalui hasil uji beda *Kruskal-Wallis* pada kategori asal jurusan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA maupun mahasiswa dari SMK jurusan TKJ, RPL, dan MM memiliki prestasi yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, salah satunya adalah minat. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk

memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang disertai perasaan senang, rasa lebih suka, atau rasa tertarik (Saleh dan Wahab, 2004; Slameto (2003:180). Diduga karena faktor minat belajar inilah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa berlatar jurusan berbeda, ketika mereka belajar di Prodi Pendidikan Teknik Informatika.

Hasil penelitian berikutnya adalah bahwa ada perbedaan prestasi belajar (IP rata-rata) matakuliah teori maupun praktikum, mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Prestasi belajar mahasiswa asal SMA pada matakuliah teori memiliki IP rata-rata 3.10, dan 3.47 pada mata kuliah praktikum. Sedangkan prestasi belajar mahasiswa asal SMK memiliki IP rata-rata matakuliah teori sebesar 3.01, dan 3.56 pada matakuliah praktikum. Dari data tersebut menunjukkan, bahwa mahasiswa asal SMA memiliki IP rata-rata lebih tinggi pada matakuliah teori, namun memiliki IP rata-rata yang lebih rendah pada matakuliah praktikum dibandingkan dengan mahasiswa asal SMK. Perolehan IP rata-rata yang lebih tinggi dari mahasiswa asal SMA dibandingkan dengan mahasiswa asal SMK, diduga karena kebiasaan, orientasi, dan perolehan hasil belajar sebelumnya di tingkat sekolah menengah. Di SMA umumnya lebih berorientasi teori daripada praktikum, sedangkan di SMK lebih berorientasi praktikum daripada teori. Secara spesifik, kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Wardani (2010), yang menunjukkan bahwa mahasiswa berlatarbelakang SMK memiliki prestasi rata-rata nilai praktikum sebesar 9.57, sedangkan mahasiswa berlatarbelakang SMA/MA pada matakuliah praktikum memiliki rata-rata nilai sebesar 8.23.

Terakhir, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar (IP rata-rata) mahasiswa laki-

laki dan mahasiswa perempuan. Rata-rata IP mahasiswa perempuan sebesar 3.37, sedangkan rata-rata IP mahasiswa laki-laki sebesar 3.28. Prestasi mahasiswa perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Ngadiran, dkk., (1981) yang meneliti perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa dan mahasiswi di FPIPS-IKIP Yogyakarta, dimana hasilnya menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata mahasiswa lebih rendah secara signifikan dibanding mahasiswi.

Penyebab perbedaan yang terjadi dalam penelitian yang terungkap selain yang diungkapkan di atas diindikasikan karena komposisi matakuliah teori lebih banyak daripada matakuliah praktikum. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, yang menyatakan mahasiswa perempuan memiliki mean prestasi belajar lebih besar dibandingkan mean prestasi belajar mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dari mahasiswa tersebut, yaitu perilaku yang rajin dan konsisten dalam belajar. Mahasiswa perempuan lebih rajin belajar dibanding mahasiswa laki-laki, hal ini dinyatakan dengan banyaknya komposisi matakuliah teori lebih banyak dibandingkan matakuliah praktikum.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum mengindikasikan bahwa IPK dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut dapat berkaitan satu dengan yang lainnya yang dapat saling memperkuat atau memperlemah. Faktor-faktor internal akan berpengaruh terhadap mahasiswa laki-laki maupun perempuan sebagai individu yang memiliki keunikan masing-masing.

S1 Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang adalah merupakan lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga ini juga bertanggungjawab mencetak tenaga-tenaga pendidik yang profes-

sional. IPK mahasiswa pada penelitian ini lebih besar dari 3.00, hal ini mengindikasikan kemampuan akademik mahasiswa adalah baik. Secara akademik ada indikasi dapat berkembang menjadi guru profesional baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. Perlu diperhatikan oleh lembaga adalah bahwa tenaga kependidikan harus dipersiapkan secara profesional dalam satu setting pengkondisian yang terstruktur, oleh karenanya lingkungan pendidikan harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu membentuk karakter yang diharapkan.

Menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak perlu mempertimbangkan jenis kelamin, tetapi perlu dilakukan perbaikan pada saat rekrutment calon mahasiswa. Dengan kata lain, calon mahasiswa harus diseleksi secara ketat agar menghasilkan sarjana yang berkualitas. Selain itu juga harus melakukan pembenahan kurikulum, kualitas dosen, atmosfer akademik, sarana, dan budaya akademik juga harus dibangun untuk melahirkan sarjana pendidikan yang handal secara intelektual dan memiliki kualitas akhlak yang baik.

Program Studi S1 Pendidikan Informatika sebagai LPTK sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan bagi calon guru yang diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga profesional ternyata mendapat tantangan/ "saingan" dengan diberlakukannya UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 12 dinyatakan bahwa "Setiap orang yang memiliki sertifikat pendidik, memiliki kesempatan untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, profesi guru menjadi "profesi terbuka" bagi siapa saja yang memiliki sertifikat pendidik, tidak harus lulusan dari LPTK. Hal ini berimplikasi bahwa peluang bagi lulusan Prodi S1 Pendidikan teknik Informatika FT UM sebagai LPTK menjadi berkurang karena mereka harus bersaing dengan lulusan dari non LPTK. Jika hal

ini tidak diantisipasi maka ada kemungkinan suatu saat eksistensi LPTK menjadi hilang. Untuk mengantisipasi hal ini diperlukan kerja keras dari penyelenggara LPTK untuk meningkatkan peranannya agar dapat mencetak guru-guru yang profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tidak ada perbedaan IP rata-rata yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan mahasiswa SMK. Hal ini berarti mahasiswa asal SMA dan SMK memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi perkuliahan di Prodi PTI.

Tidak ada perbedaan prestasi belajar (IP rata-rata) yang signifikan antara mahasiswa asal SMA jurusan IPA dengan mahasiswa asal SMK jurusan TKJ, RPL, dan MM.

Ada perbedaan yang signifikan perolehan rata-rata IP antara mahasiswa asal SMA dan SMK pada matakuliah teori dan praktikum. Mahasiswa asal SMA memiliki rata-rata IP yang lebih tinggi dalam matakuliah teori, sebaliknya, mahasiswa asal SMK memiliki rata-rata IP yang lebih tinggi dalam matakuliah praktikum.

Ada perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan mahasiswa berjenis kelamin perempuan, tetapi secara umum IPK mahasiswa tersebut diatas 3.00. Saran bagi jurusan diharapkan agar membuat model penilaian terstandar, hal ini untuk menghindari bias penilaian, antara matakuliah teori dan matakuliah praktikum.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian sejenis pada jurusan dan prodi lain di Fakultas Teknik, serta disarankan untuk menambah varia-

bel penelitian, misalnya: jalur masuk kuliah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi mahasiswa dari semua jalur penerimaan mahasiswa baru yang ada di FT dan UM pada umumnya, dan lebih khusus bagi Prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A.M.I. 2008. *Prestasi Belajar*, (Online). (<http://spesialis-torch.com>, diakses 12 Agustus 2013).
- Ariesky, P.H.M. 2013. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa yang berasal dari SMK dengan SMA pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, 1(1): 78-82. (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/1110/951>, diakses 2 Januari 2014).
- Data Daya Tamping, Peminat, Diterima, dan Registrasi Tahun Akademik 2007/2008 s.d. 2013/2014*. 2013. Malang: Subag. Registrasi dan Statistik Universitas Negeri Malang.
- Dewi, C. 2007. *Pengaruh Jenis Asal Sekolah Menengah Terhadap Kinerja Kuliah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Ekonomi UM
- Wilson, E. 1975. *Konsep dan Teori Gender*. Terjemahan oleh Sasongko, Sri Sundari. 2009. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, BKKBN.
- Elmawita. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Awal Tentang SMK dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa SMP Melanjutkan ke SMK (Studi Pada Siswa SMP Negeri di Kota Bukittinggi)*. Skripsi diterbitkan. Padang: Program Sarjana Universitas Negeri Padang

- Hardita, D. 2012. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknik Pemesinan (DTM) dengan Kemampuan Praktik Kerja Mesin Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri I Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hollows, J. 2010. *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*. Terjemahan oleh (Tidak disebutkan). Yogyakarta: Jalasutra.
- Muslimin, Z.I. 2012. *Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru, Asal Sekolah, dan Skor Tes Potensi Akademik*. Jurnal Penelitian Psikologi. 03(1): 382-392. (Online), (<http://library.binus.ac.id>, diakses 9 Agustus 2013).
- Ngadiran, P.S.D.W. 1981. *Perbedaan Prestasi antara Mahasiswa dan Mahasiswawi FPIPS-IKIP Yogyakarta*. Laporan Penelitian.
- Shaleh, A.R. & Wahab, M.A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf, diakses 8 Desember 2013).
- Wardhani, A.S. 2010. *Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Busana (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2004-2006 Jurusan D3 Tata Busana Universitas Negeri Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Teknologi Industri UM.

